

INFORMASI TAMBAHAN

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI INFORMASI TAMBAHAN INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

INFORMASI TAMBAHAN INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK UOB INDONESIA (SELANJUTNYA DALAM INFORMASI TAMBAHAN INI DISEBUT "PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA OBLIGASI SUBORDINASI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM INFORMASI TAMBAHAN INI.

PENAWARAN UMUM INI MERUPAKAN PENAWARAN EFEK BERSIFAT UTANG TAHAP KE-2 DARI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN EFEK BERSIFAT UTANG YANG TELAH MENJADI EFEKTIF.



PT Bank UOB Indonesia
Kegiatan Usaha: Jasa Perbankan
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta 10230 – Indonesia
Telp. (021) 2350 6000 Fax. (021) 2993 6632
Website: www.uob.co.id
Email: corporateservices@uob.co.id

Jaringan Kantor
Per 30 Juni 2017, Perseroan memiliki 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 160 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi di Indonesia yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima, ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI SUBORDINASI BERKELANJUTAN I BANK UOB INDONESIA DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR Rp1.000.000.000.000,- (SATU TRILIUN RUPIAH)

DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT, PERSEROAN TELAH MENERBITKAN DAN MENAWARKAN: OBLIGASI SUBORDINASI BERKELANJUTAN I BANK UOB INDONESIA TAHAP I TAHUN 2016 DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp100.000.000.000,- (SERATUS MILIAR RUPIAH)

BAHWA DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT, PERSEROAN AKAN MENERBITKAN DAN MENAWARKAN: OBLIGASI SUBORDINASI BERKELANJUTAN I BANK UOB INDONESIA TAHAP II TAHUN 2017 DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp500.000.000.000,- (LIMA RATUS MILIAR RUPIAH)

Obligasi Subordinasi ini diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% (sembilan koma dua lima persen) per tahun. Obligasi Subordinasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Subordinasi. Bunga Obligasi Subordinasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Pembayaran Bunga Subordinasi pertama akan dibayarkan pada tanggal 17 Januari 2018, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi Subordinasi adalah pada tanggal 17 Oktober 2024 yang juga merupakan Tanggal Pelunasan dari Pokok Obligasi Subordinasi.

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap III dan/atau tahap selanjutnya (jika ada) akan ditentukan kemudian.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI SUBORDINASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN SUATU AGUNAN KHUSUS, TERMASUK TIDAK DIJAMIN OLEH NEGARA REPUBLIK INDONESIA ATAU PIHAK KETIGA LAINNYA DAN TIDAK DIMASUKKAN DALAM PROGRAM PENJAMINAN BANK YANG DILAKSANAKAN OLEH LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN (LPS) ATAU LEMBAGA PENJAMINAN LAINNYA SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 19 AYAT (1) HURUF F PERATURAN OJK NO: 11/POJK.03/2016 SEBAGAIMANA DIUBAH SEBAGIAN DENGAN PERATURAN OJK NO. 34/POJK.03/2016 DAN MERUPAKAN KEWAJIBAN PERSEROAN YANG DISUBORDINASI, SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 5 AYAT 5.2 jo. PASAL 11 PERJANJIAN PERWALIAMANATAN OBLIGASI SUBORDINASI. HAK PEMEGANG OBLIGASI SUBORDINASI ADALAH PARIPASU TANPA HAK PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN LAINNYA BAIK YANG ADA SEKARANG MAUPUN YANG AKAN ADA DIKEMUDIAN HARI. PEMEGANG OBLIGASI SUBORDINASI MEMILIKI HAK TAGIH YANG LEBIH RENDAH DARI KREDITUR ISTIMEWA, KREDITUR YANG MEMPUNYAI HAK ISTIMEWA DAN KREDITUR KONKUREN YANG BUKAN PEMEGANG OBLIGASI SUBORDINASI TETAPI MEMILIKI HAK TAGIH YANG TIDAK LEBIH RENDAH DARI PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

PERSEROAN TIDAK DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI SUBORDINASI

OBLIGASI SUBORDINASI TIDAK MEMILIKI PERSYARATAN PERCEPATAN PEMBAYARAN BUNGA ATAU POKOK OBLIGASI SUBORDINASI

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI SUBORDINASI DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI SUBORDINASI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS EFEK UTANG JANGKA PANJANG DARI PT FITCH RATINGS INDONESIA ("FITCH") DENGAN PERINGKAT

AA_{idm} (Double A)

KETERANGAN LEBIH LANJUT TENTANG HASIL PEMERINGKATAN DAPAT DILIHT PADA BAB I INFORMASI TAMBAHAN INI

Pencatatan atas Obligasi Subordinasi yang ditawarkan ini akan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia
PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI SUBORDINASI

INDOPREMIER

PT Indo Premier Sekuritas

UOB KayHian

PT UOB Kay Hian Sekuritas
(terafiliasi)

WALI AMANAT

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Penawaran Obligasi Subordinasi ini akan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*)

RISIKO USAHA UTAMA PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT, YAITU RISIKO KERUGIAN AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR ATAU PIHAK LAIN DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN FINANSIALNYA KETIKA JATUH TEMPO.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI SUBORDINASI ADALAH (i) RISIKO GAGAL BAYAR DISEBABKAN KEGAGALAN DARI PERSEROAN DALAM PEMBAYARAN BUNGA DAN/ATAU POKOK PADA WAKTU YANG TELAH DITETAPKAN, ATAU KEGAGALAN PERSEROAN UNTUK MEMENUHI KETENTUAN LAIN DITETAPKAN DALAM KONTRAK OBLIGASI SUBORDINASI YANG MERUPAKAN DAMPAK DARI MEMBURUKNYA KINERJA DAN PERKEMBANGAN USAHA PERSEROAN, (ii) RISIKO PASAR DARI POTENSI SUKU BUNGA PASAR YANG MENGALAMI PENINGKATAN, SEHINGGA INVESTOR AKAN MENDAPATKAN RETURN DENGAN SUKU BUNGA YANG LEBIH RENDAH DIBANDINGKAN DENGAN SUKU BUNGA PASAR (iii) RISIKO TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI SUBORDINASI YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SUBORDINASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI SUBORDINASI ADALAH (i) OBLIGASI SUBORDINASI DAPAT DI *WRITE DOWN* APABILA OJK MENETAPKAN BAHWA PERSEROAN BERPOTENSI TERGANGGU KELANGSUNGAN USAHANYA (*POINT OF NON-VIABILITY*) SESUAI DENGAN PASAL 19.1.C PERATURAN OJK NO. 11/POJK.03/2016 SEBAGAIMANA DIUBAH SEBAGIAN DENGAN PERATURAN OJK NO. 34/POJK.03/2016 DAN/ATAU TERJADINYA HAL-HAL SEBAGAIMANA DIATUR DALAM SE OJK NO. 20/SEOJK.03/2016 TANGGAL 21 JUNI 2016, (ii) PENANGGUHAN PEMBAYARAN POKOK DAN BUNGA OBLIGASI SUBORDINASI PADA PEMEGANG OBLIGASI SUBORDINASI SEBAGAI DAMPAK DARI PEMENUHAN ATAS PASAL 19.1.C PERATURAN OJK NO. 11/POJK.03/2016 SEBAGAIMANA DIUBAH SEBAGIAN DENGAN PERATURAN OJK NO. 34/POJK.03/2016.

Informasi Tambahan ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 14 September 2017

JADWAL

Tanggal Efektif	:	17 November 2016
Masa Penawaran Umum	:	11 – 12 Oktober 2017
Tanggal Penjatahan	:	13 Oktober 2017
Tanggal Pembayaran oleh Investor	:	16 Oktober 2017
Tanggal Distribusi Obligasi Subordinasi Secara Elektronik	:	17 Oktober 2017
Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia	:	18 Oktober 2017

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

KETERANGAN TENTANG OBLIGASI SUBORDINASI YANG DITERBITKAN

OBLIGASI SUBORDINASI

Nama Obligasi Subordinasi

Nama Obligasi Subordinasi yang ditawarkan melalui Penawaran Umum ini adalah "Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017".

Jenis Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi Subordinasi. Obligasi Subordinasi ini didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi Subordinasi dan didaftarkan pada tanggal diterbitkannya Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi Subordinasi bagi Pemegang Obligasi Subordinasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

Harga Penawaran

100% (seratus persen) dari nilai nominal Obligasi Subordinasi.

Jumlah Pokok Obligasi Subordinasi, Bunga Obligasi Subordinasi dan Jatuh Tempo Obligasi Subordinasi

Jumlah Pokok Obligasi Subordinasi pada Tanggal Emisi sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah).

Obligasi Subordinasi ini diterbitkan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwalianan Obligasi Subordinasi, dengan satuan jumlah Obligasi Subordinasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp1,00 (satu Rupiah) sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwalianan Obligasi Subordinasi. Setiap Obligasi Subordinasi senilai Rp1,00 (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi Subordinasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi Subordinasi yang dimilikinya.

Obligasi Subordinasi ini diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai nominal, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Tingkat Bunga Obligasi Subordinasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat, dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender. Obligasi Subordinasi menawarkan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% (sembilan koma dua lima persen) per tahun. Bunga Obligasi Subordinasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dilakukan pada tanggal 17 Januari 2018, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi Subordinasi adalah pada tanggal 17 Oktober 2024.

Obligasi Subordinasi ini harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok Obligasi Subordinasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi Subordinasi dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo dan ketentuan Perjanjian Perwalianan Obligasi Subordinasi.

Bunga Obligasi Subordinasi dibayarkan setiap triwulan, terhitung sejak Tanggal Emisi sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing Bunga Obligasi Subordinasi. Dalam hal Tanggal Pembayaran Bunga jatuh pada hari bukan Hari Bursa, maka Bunga Obligasi Subordinasi dibayar pada Hari Bursa sesudahnya tanpa dikenakan denda.

Jadwal pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Bunga ke-	Tanggal	Bunga ke-	Tanggal
1	17 Januari 2018	15	17 Juli 2021
2	17 April 2018	16	17 Oktober 2021
3	17 Juli 2018	17	17 Januari 2022
4	17 Oktober 2018	18	17 April 2022
5	17 Januari 2019	19	17 Juli 2022
6	17 April 2019	20	17 Oktober 2022
7	17 Juli 2019	21	17 Januari 2023
8	17 Oktober 2019	22	17 April 2023
9	17 Januari 2020	23	17 Juli 2023
10	17 April 2020	24	17 Oktober 2023
11	17 Juli 2020	25	17 Januari 2024
12	17 Oktober 2020	26	17 April 2024
13	17 Januari 2021	27	17 Juli 2024
14	17 April 2021	28	17 Oktober 2024

Satuan Pemindahbukuan

Satuan Pemindahbukuan sebesar Rp1,00 (satu Rupiah) atau kelipatannya. Jumlah minimum pemesanan Obligasi Subordinasi adalah Rp5.000.000,00 (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

Jaminan Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau penggantinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan Pasal 19 ayat (1) huruf f POJK No. 11/POJK.03/2016 dan merupakan kewajiban Perseroan yang disubordinasi, sesuai dengan ketentuan Pasal 5 ayat 5.2 jo. Pasal 11 Perjanjian Perwalianan Obligasi Subordinasi.

Penggunaan Dana yang Diperoleh dari Hasil Penawaran Umum

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Subordinasi, setelah dikurangi dengan biaya Emisi, akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk memperkuat struktur permodalan dan mendukung perkembangan aset produktif. Obligasi Subordinasi ini akan diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*) serta peningkatan komposisi struktur perhimpunan dana jangka panjang sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016.

Hasil Pemeringkatan Obligasi Subordinasi

Sesuai dengan Peraturan No. IX.C.1 dan Peraturan No. IX.C.11, Perseroan telah melakukan pemeringkatan Obligasi Subordinasi yang dilaksanakan oleh Fitch.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan surat Fitch No. 195/DIR/RAT/IX/2017 tanggal 5 September 2017 perihal Peringkat PT Bank UOB Indonesia, hasil pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi adalah:

AA_(idn)
(Double A)

Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi setiap 1 (satu) tahun sekali selama jangka waktu Obligasi Subordinasi, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.C.11.

Perseroan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Fitch selaku Pemeringkat yang melakukan pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi.

Perseroan wajib menyampaikan Peringkat Tahunan atas Obligasi Subordinasi kepada OJK dan Wali Amanat paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Obligasi Subordinasi yang diterbitkan.

Rating Rationale

Obligasi Subordinasi diperingkat 2 *notch* dibawah peringkat nasional jangka panjang Perseroan sesuai dengan kriteria Fitch, dimana 1 *notch* karena sifatnya yang subordinasi dan memiliki fitur *write down* dan 1 *notch* karena adanya risiko *non-performance* dari penundaan pembayaran bunga dan pokok Obligasi Subordinasi.

Peringkat Perseroan mencerminkan pandangan Fitch akan tingginya kecenderungan akan dukungan tepat waktu dari pemegang saham mayoritas dengan peringkat yang lebih tinggi, United Overseas Bank Limited (dengan peringkat AA-/Stabil), jika diperlukan. Hal ini didasarkan pada kepentingan strategik Perseroan terhadap ekspansi bisnis regional United Overseas Bank Limited di Asia Tenggara, kepemilikan saham mayoritas (99%), dan tingkat integrasi yang tinggi dengan induk perusahaan.

Hak Senioritas Atas Utang

Hak Pemegang Obligasi Subordinasi adalah paripasu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur subordinasi Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun yang akan ada dikemudian hari tetapi menempati prioritas terhadap hak tagih para pemegang semua kelompok modal sendiri Perseroan, termasuk para pemegang saham preferen Perseroan.

Penyisihan Dana Pelunasan Obligasi Subordinasi (*Sinking Fund*)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana emisi.

Cara dan Tempat Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi

Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi Subordinasi kepada Pemegang Obligasi Subordinasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada hari yang bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

Tambahan Utang yang Dapat Diperoleh Perseroan pada Masa yang Akan Datang

Di dalam ketentuan Perjanjian Perwalianamanatan Obligasi Subordinasi tidak ada pembatasan bagi Perseroan untuk memperoleh tambahan utang pada masa yang akan datang. Perseroan tidak dapat mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Perseroan yang ada pada saat ini di luar kegiatan usaha Perseroan, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat.

Hak-Hak Pemegang Obligasi Subordinasi

1. Menerima pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dari Perseroan pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi yang bersangkutan. Pemegang Obligasi Subordinasi yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi adalah Pemegang Obligasi Subordinasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Obligasi Subordinasi, pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memperoleh pembayaran denda sebesar persentase Bunga Obligasi Subordinasi yang berlaku ditambah 1% (satu persen) per tahun atas jumlah yang wajib dibayar, apabila Perseroan ternyata tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi setelah lewat tanggal jatuh tempo Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi.
3. Pemegang Obligasi Subordinasi baik sendiri maupun bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi Subordinasi yang belum dilunasi (namun tidak termasuk Obligasi Subordinasi yang dimiliki oleh Afiliasi Perseroan), berhak mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi Subordinasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi Subordinasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi Subordinasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan Obligasi Subordinasi oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
4. Melalui keputusan RUPO, Pemegang Obligasi Subordinasi antara lain berhak melakukan tindakan sebagai berikut:
 - a) mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi Subordinasi mengenai perubahan jangka waktu Obligasi Subordinasi, Pokok Obligasi Subordinasi, suku Bunga Obligasi Subordinasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dan dengan memperhatikan Peraturan No. VI.C.4, perubahan tersebut hanya dapat dilakukan karena adanya kelalaian Perseroan membayar Pokok Obligasi Subordinasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan/atau Bunga Obligasi Subordinasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwalianamanatan;
 - b) menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahannya kepada Wali Amanat, dan/atau menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
 - c) memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan Perjanjian Perwalianamanatan; dan

- d) mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi Subordinasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 Perjanjian Perwalianan Obligasi Subordinasi dan dalam Peraturan No. VI.C.4; dan
- e) Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwalianan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan
- f) mengambil keputusan tentang terjadinya peristiwa *Force Majeure* dalam hal tidak tercapat kesepakatan antara Perseroan dengan Wali Amanat.

Pembelian Kembali Obligasi Subordinasi (*Buy Back*)

Obligasi Subordinasi ini tidak mempunyai opsi untuk pembelian kembali (*buy back*) sampai dengan jatuh tempo Obligasi Subordinasi

Perubahan

1. Apabila perubahan Perjanjian Perwalianan dilakukan sebelum Tanggal Emisi, maka perubahan dan/atau penambahan Perjanjian Perwalianan tersebut harus dibuat dalam suatu perjanjian tertulis yang dibuat dalam suatu akta Notaris, yang ditandatangani oleh Wali Amanat dan Perseroan. dan setelah perubahan tersebut dilakukan, [Wali Amanat] memberitahukan kepada OJK dengan tidak mengurangi ketentuan peraturan perundangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
2. Apabila Perubahan Perjanjian Perwalianan dilakukan pada dan setelah Tanggal Emisi, maka Perubahan Perjanjian Perwalianan hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari RUPO dan perubahan dan/atau penambahan tersebut dibuat dalam suatu perjanjian yang dibuat dalam suatu akta Notaris oleh Wali Amanat dan Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan/perundangan yang berlaku, atau apabila dilakukan penyesuaian/perubahan terhadap Perjanjian Perwalianan berdasarkan peraturan baru yang berkaitan dengan perjanjian perwalianan.

Pemberitahuan

Semua pemberitahuan dari pihak Perseroan kepada Wali Amanat dan sebaliknya dianggap telah dilakukan dengan sah dan sebagaimana mestinya apabila disampaikan kepada alamat tersebut di bawah ini secara tertulis, ditandatangani serta disampaikan dengan pos tercatat atau disampaikan langsung dengan memperoleh tanda terima atau dengan faksimili.

PERSEROAN

PT Bank UOB Indonesia
 UOB Plaza
 Jl. M.H. Thamrin No. 10
 Jakarta 10230 – Indonesia
 Telp. (021) 2350 6000 (hunting)
 Fax. (021) 2993 6636

WALI AMANAT

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
International Banking & Financial Institutions Group
 Plaza Mandiri Lantai 22
 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38,
 Jakarta 12190 – Indonesia.
 Telp. (021) 524 5161, 5268216
 Faks. (021) 526 8201

Hukum Yang Berlaku

Seluruh perjanjian yang berhubungan dengan Obligasi Subordinasi ini berada dan tunduk di bawah hukum yang berlaku di Indonesia.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Subordinasi, setelah dikurangi dengan biaya Emisi, akan dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk memperkuat struktur permodalan dan mendukung perkembangan aset produktif. Obligasi Subordinasi ini akan diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap (Tier 2) serta peningkatan komposisi struktur perhimpunan dana jangka panjang sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016 untuk modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama pemberian kredit dan memperkuat struktur permodalan.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk laporan keuangan tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit), 31 Desember 2016, dan 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit) dan 30 Juni 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja (penanggung jawab Danil Setiadi Handaja) dengan opini wajar tanpa modifikasi.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja (penanggung jawab Danil Setiadi Handaja) dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2017 (tidak diaudit)	2016	2015
Aset	95.853.298	94.093.848	86.647.325
Aset produktif – neto	87.002.529	84.241.235	76.606.223
Kredit yang diberikan – neto	66.861.372	64.698.998	60.573.523
Efek-efek untuk tujuan investasi – neto	13.256.975	11.972.771	10.379.216
Simpanan dari nasabah	74.393.826	73.004.901	64.457.293
Simpanan dari bank lain	2.114.856	3.641.664	5.506.520

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas	84.781.712	83.272.778	76.379.033
Ekuitas	11.071.586	10.821.070	10.268.292
Jumlah lembar saham yang disetor dan dibayar penuh (dalam satuan)	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2017 (tidak diaudit)	2016	2016	2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan dan beban bunga				
Pendapatan bunga	3.647.201	3.717.910	7.404.292	7.192.872
Beban bunga	(1.878.550)	(1.990.451)	(3.867.144)	(4.116.397)
PENDAPATAN BUNGA - NETO	1.768.651	1.727.459	3.537.148	3.076.475
Pendapatan Operasional Lainnya				
Komisi dan jasa administrasi - neto	118.076	111.168	218.478	205.600
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	76.069	118.660	191.718	96.679
Keuntungan transaksi mata uang asing	91.610	96.622	179.696	226.485
Lain-lain - neto	88.503	78.400	202.171	152.551
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	374.258	404.850	792.063	681.315
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:				
Aset keuangan	(365.678)	(425.625)	(958.431)	(656.892)
Agunan yang diambil alih	54	56	(238)	513
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(365.624)	(425.569)	(958.669)	(656.379)
Beban Operasional Lainnya				
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(792.372)	(847.253)	(1.572.475)	(1.470.225)
Beban umum dan administrasi	(535.466)	(488.525)	(1.139.992)	(1.000.637)
Total Beban Operasional Lainnya	(1.327.838)	(1.335.778)	(2.712.467)	(2.470.862)
LABA OPERASIONAL	449.447	370.962	658.075	630.549
Pendapatan non-operasional				
Keuntungan penjualan aset tetap, properti terbengkalai dan agunan yang diambil alih - neto	3.390	2.554	11.449	7.733
Lain-lain - neto	-	9.835	213	90
Total Pendapatan Non-Operasional	3.390	12.389	11.662	7.823
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	452.837	383.351	669.737	638.372
Beban pajak				
Taksiran pajak tahun berjalan	(270.592)	(132.367)	(277.090)	(236.622)
Pendapatan (beban) pajak tangguhan	9.143	30.701	86.626	61.326
Total beban pajak	(261.449)	(101.666)	(190.464)	(175.296)
LABA TAHUN BERJALAN	191.388	281.685	479.273	463.076
Penghasilan komprehensif lain				
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				

Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	-	(36.303)	(11.698)	33.520
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	-	9.076	2.925	(8.380)
	-	(27.227)	(8.773)	25.140
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	72.736	129.451	109.704	(90.854)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(18.184)	(32.363)	(27.426)	22.713
	54.552	97.088	82.278	(68.141)
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	54.552	69.861	73.505	(43.001)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	245.940	351.546	552.778	420.075

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan penting pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, dan 2015:

Rasio-Rasio	30 Juni		31 Desember	
	2017	2016	2015	
Permodalan				
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dengan memperhitungkan:				
Risiko Kredit	17,92%	18,23%	18,03%	
Risiko Kredit dan Risiko Pasar	17,72%	18,07%	17,78%	
Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	16,04%	16,44%	16,20%	
Aset tetap terhadap modal	16,54%	16,47%	16,44%	
Rasio KPMM yang diwajibkan	9,00%	9,00%	9,00%	
Kualitas Aset				
NPL – bruto	3,68%	3,24%	2,68%	
NPL – neto	2,96%	2,61%	2,17%	
Rentabilitas				
Imbal hasil aset (ROA)	0,96%	0,77%	0,77%	
Imbal hasil ekuitas (ROE)	3,47%	4,49%	4,82%	
Marjin pendapatan bunga bersih (NIM)	3,88%	4,31%	3,97%	
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	92,59%	95,90%	96,46%	
Likuiditas				
Loan to deposit ratio (LDR)	91,56%	90,11%	95,17%	
Kepatuhan				
Persentase pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	
Giro Wajib Minimum (GWM)				
GWM utama – Rupiah	6,60%	6,84%	7,59%	
GWM sekunder – Rupiah	14,89%	14,79%	15,45%	
GWM valuta asing	8,10%	8,85%	8,10%	
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,50%	0,62%	0,63%	

Rasio Pertumbuhan	30 Juni		31 Desember	
	2017*	2016	2015	
Total aset	9,81%	8,59%	8,24%	
Total liabilitas	10,58%	9,03%	9,01%	
Total ekuitas	4,25%	5,38%	2,85%	
Pendapatan bunga neto	2,38%	14,97%	2,01%	
Laba komprehensif	(30,04%)	31,59%	(45,22%)	

* Dibandingkan dengan periode selama 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

1. ANALISIS KEUANGAN

1.1 Pertumbuhan Pendapatan, Beban dan Laba

a. Pendapatan Bunga

Perbandingan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016

Pendapatan bunga Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp70.709 juta atau 1,90% dari Rp3.717.910 juta selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp3.647.201 juta selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Penurunan pendapatan bunga terutama disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan sebesar Rp125.309 juta atau 3,79%. Hal ini sejalan dengan penurunan suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit dalam Rupiah dan mata uang asing.

Pergerakan suku bunga mempengaruhi penurunan pendapatan bunga dengan rincian sebagai berikut:

- Suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit Rupiah mengalami penurunan dari 11,96% pada 30 Juni 2016 menjadi 10,92% di sepanjang periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017.
- Suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit dalam mata uang asing mengalami penurunan dari 4,69% pada 30 Juni 2016 menjadi 3,96% di sepanjang periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017.

Pendapatan bunga dari kredit selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 memberikan kontribusi sebesar 87,23% dari seluruh pendapatan bunga Perseroan.

Selain penurunan yang terjadi pada pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, pendapatan bunga dari Giro pada BI dan bank lain juga mengalami penurunan sebesar Rp21.939 juta atau sebesar 61,50%.

Pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain juga mengalami penurunan sebesar Rp5.666 juta atau sebesar 24,08% terutama disebabkan oleh penurunan suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

Pendapatan bunga dari investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia mengalami peningkatan sebesar Rp82.205 juta atau sebesar 23,37%.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Pendapatan bunga Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp211.420 juta atau sebesar 2,94% dari Rp7.192.872 juta selama tahun 2015 menjadi Rp7.404.292 juta selama tahun 2016. Peningkatan terbesar pendapatan bunga terutama didorong oleh meningkatnya pendapatan bunga dari investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp225.454 juta atau naik 42,69%. Peningkatan pendapatan bunga ini disebabkan oleh peningkatan pada saldo investasi keuangan sebesar 15,56%.

Pendapatan bunga dari investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia pada tahun 2016 memberikan kontribusi sebesar 10,18% dari seluruh pendapatan bunga Perseroan.

Selain peningkatan yang terjadi pada pendapatan bunga dari investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia, pendapatan bunga dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami peningkatan sebesar Rp4.326 juta atau sebesar 9,03%. Sedangkan BI rate di tahun 2016 menurun menjadi 6,25% dari 7,50% di tahun 2015. Peningkatan pendapatan bunga ini disebabkan oleh peningkatan pada saldo giro pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar 10,79%. Sedangkan suku bunga rata-rata untuk giro pada bank lain dalam Rupiah mengalami penurunan dari 0,33% di tahun 2015 menjadi 0,05% di tahun 2016.

Pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain mengalami penurunan sebesar Rp2.762 juta atau sebesar 7,86% disebabkan oleh penurunan suku bunga rata-rata untuk penempatan pada bank lain dalam Rupiah dari 6,06% di tahun 2015 menjadi 4,47% di tahun 2016.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan mengalami penurunan sebesar Rp15.598 juta atau sebesar 0,24% terutama disebabkan oleh penurunan suku bunga dengan rincian sebagai berikut:

- Suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit Rupiah menurun dari 12,14% di tahun 2015 menjadi 11,68% di tahun 2016.
- Suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit dalam mata uang asing juga mengalami penurunan dari 5,23% di tahun 2015 menjadi 4,42% di tahun 2016.

Sedangkan portofolio kredit mengalami pertumbuhan sebesar 7,23% di tahun 2016 menjadi Rp65.789,064 juta dibandingkan Rp61.355.551 juta di tahun 2015.

b. Beban Bunga

Perbandingan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016

Beban bunga Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp111.901 juta atau 5,62% dari Rp1.990.451 juta selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp1.878.550 juta selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Penurunan tersebut terutama dikontribusikan oleh penurunan beban bunga deposito berjangka sebesar Rp256.509 juta atau 16,69% seiring dengan menurunnya suku bunga rata-rata deposito berjangka untuk mata uang Rupiah.

Beban bunga dari simpanan dari bank lain mengalami penurunan sebesar Rp8.662 juta atau 33,57% terutama disebabkan oleh penurunan saldo simpanan dari bank lain sebesar Rp3.404.644 juta atau 61,68% dari Rp5.519.500 juta pada tanggal 30 Juni 2016 menjadi Rp2.114.856 juta pada tanggal 30 Juni 2017.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Beban bunga Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp249.253 juta atau 6,06% dari Rp4.116.397 juta selama tahun 2015 menjadi Rp3.867.144 juta selama tahun 2016. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban bunga dari deposito berjangka dan penurunan beban bunga dari premi penjaminan pemerintah.

Penurunan beban bunga dari deposito berjangka sebesar Rp409.640 juta atau 12,32% seiring dengan menurunnya suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka dalam Rupiah.

Penurunan pada beban bunga deposito berjangka dipengaruhi juga oleh pergeseran komposisi portofolio deposito berjangka terhadap total dana pihak ketiga. Komposisi jumlah deposito berjangka terhadap total dana pihak ketiga pada akhir tahun 2015 sebesar 69,73% sedangkan pada akhir tahun 2016 komposisi tersebut menjadi 64,89%.

Beban bunga dari premi penjaminan pemerintah mengalami penurunan sebesar Rp10.324 juta atau 7,65%.

Beban bunga dari efek hutang yang diterbitkan mengalami peningkatan sebesar Rp18.130 juta atau 8,09%. Selain itu, beban bunga dari simpanan dari bank lain mengalami peningkatan sebesar Rp5.686 juta atau 15,70%. terutama disebabkan oleh peningkatan suku bunga rata-rata simpanan dari bank lain untuk mata uang Rupiah dan valuta asing.

c. Pendapatan Operasional Lainnya

Perbandingan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016

Pendapatan operasional lainnya mengalami penurunan sebesar Rp30.592 juta atau 7,56%. Kondisi-kondisi yang menyebabkan peningkatan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Penurunan pada keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan neto sebesar Rp42.591 juta atau 35,89%.
2. Penurunan pada keuntungan transaksi mata uang asing sebesar Rp5.012 juta atau 5,19%.
3. Sebaliknya, terjadi kenaikan pada pendapatan komisi dan jasa administrasi - neto sebesar Rp6.908 juta atau 6,21%.
4. Dan terjadi pula peningkatan pada pendapatan lain-lain - neto Perseroan sebesar Rp10.103 juta atau 12,89%.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Pendapatan operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp110.748 juta atau 16,26%. Kondisi-kondisi yang berkontribusi kenaikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan pada keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto sebesar Rp95.039 juta atau 98,30%.
2. Kenaikan pada komisi dan jasa administrasi - neto sebesar Rp12.878 juta atau 6,26%.
3. Lain-lain - neto juga mengalami peningkatan sebesar Rp49.620 juta atau 32,53%.
4. Sebaliknya, terjadi penurunan pada keuntungan transaksi mata uang asing sebesar Rp46.789 juta atau 20,66%.

d. Beban Usaha

Perbandingan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016

Total beban usaha menurun sebesar Rp67.885 juta atau 3,85% dikarenakan berbagai kondisi-kondisi sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan pada akun pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp59.945 juta atau 14,09%.
2. Gaji dan kesejahteraan karyawan menurun sebesar Rp54.881 juta atau 6,48%.
3. Sebaliknya, beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp46.941 juta atau 9,61%. Peningkatan terutama terjadi pada biaya pemeliharaan dan perbaikan serta biaya iklan dan promosi.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Total beban usaha meningkat sebesar Rp543.895 juta atau 17,39% dikarenakan berbagai kondisi-kondisi sebagai berikut:

1. Terdapat kenaikan pada akun pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp302.290 juta atau 46,05%. Kenaikan ini sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang dianut Perseroan sehubungan dengan terdapatnya indikator makro atas peningkatan risiko gagal bayar pada portofolio kredit di industri perbankan secara keseluruhan.
2. Gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat sebesar Rp102.250 juta atau 6,95% terutama disebabkan oleh meningkatnya beban insentif sebesar Rp13.235 juta atau 41,34%. Selain itu, peningkatan beban tersebut diikuti juga dengan kenaikan tahunan atas gaji dan upah karyawan.
3. Kenaikan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp139.355 juta atau 13,93%. Peningkatan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh peningkatan pajak lain-lain sebesar Rp57.175 juta atau 2290,67%. Selain itu, peningkatan beban umum dan administrasi disebabkan oleh penyusutan aset tetap sebesar Rp32.841 juta atau 24,69% sehubungan dengan peningkatan aset tetap, serta beban telekomunikasi, listrik dan air sebesar Rp18.467 juta atau 10,18%.

e. Laba Operasional, Pendapatan Non-Operasional dan Laba Neto Tahun Berjalan

Perbandingan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dengan periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016

Secara keseluruhan, laba operasional selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 mengalami penurunan sebesar Rp90.297 juta atau 32,06% dari kinerja selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp30.592 juta atau 7,56% dan juga penurunan pendapatan bunga sebesar Rp70.709 juta atau 1,90%.

Seiring dengan peningkatan laba operasional Perseroan, beban pajak juga mengalami peningkatan sebesar Rp159.783 juta atau 157,16%.

Tarif pajak proporsional yang berlaku saat ini ialah sebesar 25% dari pendapatan kena pajak.

Laba neto selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 mencatat penurunan sebesar Rp90.297 juta atau 32,06% dari laba neto selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp281.685 juta menjadi Rp191.388 juta.

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Secara keseluruhan, laba operasional tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp27.526 juta atau 4,37% dari kinerja di tahun 2015. Peningkatan ini berasal dari meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar Rp460.673 juta atau 14,97% yang dipicu oleh pertumbuhan kredit dan aset produktif Perseroan lainnya. Selain itu peningkatan laba operasional ini juga disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional lainnya – neto sebesar Rp110.748 juta atau 16,26%.

Seiring dengan peningkatan laba operasional Perseroan dan setelah memperhitungkan pendapatan non-operasional sebesar Rp11.662 juta, beban pajak meningkat sebesar Rp15.168 juta atau 8,65%.

Sejalan dengan peningkatan yang terjadi pada laba sebelum pajak Perseroan, laba neto tahun 2016 tercatat sebesar Rp479.273 juta, naik sebesar Rp16.197 juta atau sebesar 3,50% dari laba neto tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp463.076 juta.

1.2 Pertumbuhan Aset

a. Jumlah Aset

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016

Total aset tumbuh sebesar Rp1.759.450 juta atau 1,87% dari Rp94.093.848 juta pada 31 Desember 2016 menjadi Rp95.853.298 juta pada tanggal 30 Juni 2017. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan portofolio kredit sebesar Rp2.162.374 juta atau 3,34%. Per 30 Juni 2017, portofolio kredit memberikan kontribusi sebesar 69,75% dari total aset Perseroan.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Pada tanggal 31 Desember 2016, total aset tumbuh sebesar Rp7.446.523 juta atau 8,59% dari Rp86.647.325 juta pada tahun 2015 menjadi Rp94.093.848 juta pada tahun 2016. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan portofolio kredit sebesar Rp4.125.475 juta atau 6,81%. Hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk menyalurkan dana yang dihimpun dari dana pihak ketiga kepada aset keuangan dengan imbal hasil yang tinggi yaitu kredit.

Per 31 Desember 2016, portofolio kredit memberikan kontribusi sebesar 68,76% dari total aset Perseroan.

Selain itu, selama tahun 2016, Bank melakukan transaksi tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp1.902.219 juta. Transaksi ini dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk menyalurkan kelebihan likuiditas pada Bank.

b. Kas

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016

Saldo kas per 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp610.985 juta yang mengalami peningkatan sebesar Rp75.468 juta atau 14,09% dari saldo kas akhir tahun 2016 sebesar Rp535.517 juta. Dana yang tersedia pada saldo kas diperuntukkan guna memenuhi kebutuhan transaksi tunai perbankan sehari-hari.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Saldo kas per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp535.517 juta yang meningkat sebesar Rp19.273 juta atau 3,73% dari saldo kas akhir tahun 2015 sebesar Rp516.244 juta. Dana yang tersedia pada saldo kas diperuntukkan guna memenuhi kebutuhan transaksi tunai perbankan sehari-hari.

c. Giro pada BI

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016

Giro pada BI per 30 Juni 2017 mengalami penurunan sebesar Rp6.146 juta atau 0,11% dari Rp5.724.310 juta pada tahun 2016 menjadi Rp5.718.164 juta pada tanggal 30 Juni 2017. Pada tanggal 30 Juni 2017, saldo giro pada BI telah memenuhi ketentuan giro wajib minimum BI.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Peningkatan saldo simpanan dari nasabah pada tahun 2016 mengakibatkan peningkatan saldo giro pada BI guna memenuhi ketentuan dari Peraturan BI. Giro pada BI meningkat sebesar Rp270.027 juta atau 4,95% dari Rp5.454.283 juta pada tahun 2015 menjadi Rp5.724.310 juta pada tahun 2016. Pada akhir tahun 2016, saldo giro pada BI telah memenuhi ketentuan giro wajib minimum BI.

d. Giro pada bank lain

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016

Pada tanggal 30 Juni 2017, giro pada bank lain meningkat sebesar Rp1.190.803 juta atau 108,42% dari Rp1.098.294 juta per akhir tahun 2016 menjadi Rp2.289.097 juta per 30 Juni 2017.

Akun ini mengalami pergerakan seiring dengan perubahan alokasi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara sebelum nantinya akan disalurkan ke kredit atau aset produktif lainnya dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Pada akhir tahun 2016, giro pada bank lain meningkat sebesar Rp394.485 juta atau 56,05% dari Rp703.809 juta per akhir 2015 menjadi Rp1.098.294 juta per akhir 2016.

Akun ini mengalami pergerakan seiring dengan perubahan alokasi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara sebelum nantinya akan disalurkan ke kredit atau aset produktif lainnya dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

e. Penempatan pada BI dan bank lain

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016

Saldo penempatan pada BI dan bank lain mengalami penurunan Rp1.619.217 juta atau 48,75% dari Rp3.321.154 juta per akhir 2016 menjadi Rp1.701.937 juta per 30 Juni 2017.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Saldo penempatan pada BI dan bank lain mengalami peningkatan Rp465.499 juta atau 16,30% dari Rp2.855.655 juta per akhir 2015 menjadi Rp3.321.154 juta per akhir 2016.

Akun ini mengalami pergerakan seiring dengan perubahan alokasi kelebihan likuiditas yang untuk sementara akan ditempatkan di FASBI atau call money sebelum nantinya akan disalurkan ke kredit atau aset produktif lainnya dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

f. Investasi keuangan - neto

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016

Sama halnya dengan akun penempatan pada BI dan bank lain, efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan juga digunakan sebagai penempatan sementara atas kelebihan likuiditas Perseroan. Saldo investasi keuangan mengalami kenaikan Rp1.284.204 juta atau 10,73% dari Rp11.972.771 juta di akhir tahun 2016 menjadi Rp13.256.975 juta pada tanggal 30 Juni 2017.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Sama halnya dengan akun penempatan pada BI dan bank lain, efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan juga digunakan sebagai penempatan sementara atas kelebihan likuiditas Perseroan. Saldo investasi keuangan mengalami kenaikan sebesar Rp1.593.555 juta atau 15,35% dari Rp10.379.216 juta di akhir tahun 2015 menjadi Rp11.972.771 juta di akhir tahun 2016.

g. Kredit yang diberikan - neto

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016

Kredit yang diberikan merupakan aset produktif utama yang telah memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan bunga guna meningkatkan profitabilitas Perseroan. Per 30 Juni 2017, portofolio kredit memberikan kontribusi sebesar 69,75% dari total aset Perseroan. Saldo kredit meningkat dari Rp64.698.998 juta pada tahun 2016 menjadi Rp66.861.372 juta pada tanggal 30 Juni 2017, meningkat sebesar Rp2.162.374 juta atau 3,34%, yang terutama disebabkan oleh peningkatan jenis kredit angsuran sebesar Rp1.245.776 juta atau 19,06% dan kredit lain-lain sebesar Rp1.047.641 juta atau 10,22%.

Pada tanggal 30 Juni 2017, penyisihan kerugian penurunan nilai mengalami kenaikan sebesar Rp166.936 juta atau 15,31% dari Rp1.090.066 juta pada tahun 2016 menjadi Rp1.257.002 juta pada tanggal 30 Juni 2017 dimana peningkatan tersebut seiring dengan pertumbuhan portofolio kredit.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Saldo kredit meningkat dari Rp60.573.523 juta pada tahun 2015 menjadi Rp64.698.998 juta pada tahun 2016, meningkat sebesar Rp4.125.475 juta atau 6,81%, yang terutama disebabkan oleh pertumbuhan kredit Angsuran sebesar Rp1.205.191 juta atau 22,60%, kredit lain-lain sebesar Rp1.281.590 juta atau 14,29%, dan kredit Rekening Koran sebesar Rp1.194.002 juta atau 11,03%.

Pada akhir tahun 2016, penyisihan kerugian penurunan nilai mengalami kenaikan sebesar Rp308.038 juta atau 39,39% dari Rp782.028 juta pada tahun 2015 menjadi Rp1.090.066 juta pada tahun 2016 dimana peningkatan tersebut seiring dengan pertumbuhan portofolio kredit selama tahun 2016.

h. Kualitas Kredit yang Diberikan

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016

Rasio NPL bruto mengalami kenaikan dari 3,24% pada tahun 2016 menjadi 3,68% pada tanggal 30 Juni 2017. Sedangkan, NPL neto meningkat dari 2,61% pada tahun 2016 menjadi 2,96% pada tanggal 30 Juni 2017. Rasio NPL tersebut berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan oleh BI yaitu 5%. Hal ini mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam mengelola risiko kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Rasio NPL bruto mengalami kenaikan dari 2,68% pada tahun 2015 menjadi 3,24% pada tahun 2016. Sedangkan, NPL neto meningkat dari 2,17% pada tahun 2015 menjadi 2,61% pada tahun 2016. Rasio NPL tersebut berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan oleh BI yaitu 5%. Hal ini mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam mengelola risiko kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian.

i. Tagihan Akseptasi - neto

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016

Tagihan akseptasi merupakan pembiayaan perusahaan yang berasal dari wesel impor, didukung oleh *letter of credit* yang diterima dari pelanggan pihak ketiga. Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, tagihan ini mengalami peningkatan sebesar Rp19.349 juta atau 1,11% dibandingkan tahun 2016 karena penambahan jumlah nasabah dan kenaikan volume transaksi ekspor impor yang menggunakan fasilitas pembiayaan perdagangan.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Selama tahun 2016, tagihan ini menurun sebesar Rp864.175 juta atau 33,07% dibandingkan tahun 2015 karena adanya penurunan frekuensi transaksi ekspor impor dengan menggunakan fasilitas pembiayaan perdagangan melalui Perseroan.

j. Aset tetap - nilai buku

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, aset tetap Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp24.304 juta atau 2,22% dibandingkan tahun 2016. Penurunan tersebut terutama berasal dari penambahan akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp78.633 juta atau 8,23%.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Selama tahun 2016, aset tetap Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp42.000 juta atau 3,70% dibandingkan tahun 2015. Penurunan tersebut terutama berasal dari penambahan akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp148.589 juta atau 18,41%.

1.3 Perkembangan Pengelolaan Liabilitas

a. Jumlah Liabilitas

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016

Pada tanggal 30 Juni 2017, total liabilitas meningkat sebesar Rp1.508.934 juta atau 1,81% dari Rp83.272.778 juta pada tahun 2016 menjadi Rp84.781.712 juta pada tanggal 30 Juni 2017. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan simpanan dari pihak ketiga sebesar Rp1.388.925 juta atau 1,90% dan liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp1.538.424 juta atau 453,26%.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Pada akhir tahun 2016, total liabilitas meningkat sebesar Rp6.893.745 juta atau 9,03% dari Rp76.379.033 juta pada tahun 2015 menjadi Rp83.272.778 juta pada tahun 2016. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan simpanan dari pihak ketiga sebesar Rp8.547.608 juta atau 13,26%.

b. Simpanan dari pihak ketiga

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016

Pada tanggal 30 Juni 2017, total dana simpanan pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp1.388.925 juta atau 1,90% dari Rp73.004.901 juta pada tahun 2016 menjadi Rp74.393.826 juta pada tanggal 30 Juni 2017.

Dana simpanan dari pihak ketiga terdiri dari:

1. Giro yang mengalami peningkatan sebesar Rp913.936 juta atau 9,63% dari Rp9.488.201 juta pada tahun 2016 menjadi Rp10.402.137 juta pada tanggal 30 Juni 2017;
2. Tabungan mengalami peningkatan sebesar Rp706.326 juta atau 4,38% dari Rp16.143.894 juta pada tahun 2016 menjadi Rp16.850.220 juta pada tanggal 30 Juni 2017;
3. Deposito berjangka mengalami penurunan sebesar Rp231.337 juta atau 0,49% dari Rp47.372.806 juta pada tahun 2016 menjadi Rp47.141.469 juta pada tanggal 30 Juni 2017.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Pada akhir tahun 2016, total dana simpanan pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp8.547.608 juta atau 13,26% dari Rp64.457.293 juta pada tahun 2015 menjadi Rp73.004.901 juta pada tahun 2016.

Dana simpanan dari pihak ketiga terdiri dari:

1. Giro yang mengalami peningkatan sebesar Rp2.600.851 juta atau 37,76% dari Rp6.887.350 juta pada tahun 2015 menjadi Rp9.488.201 juta pada tahun 2016;
2. Tabungan mengalami peningkatan sebesar Rp3.520.316 juta atau 27,89% dari Rp12.623.578 juta pada tahun 2015 menjadi Rp16.143.894 juta pada tahun 2016;
3. Deposito berjangka mengalami peningkatan sebesar Rp2.426.441 juta atau 5,40% dari Rp44.946.365 juta pada tahun 2015 menjadi Rp47.372.806 juta pada tahun 2016.

c. Simpanan dari bank lain

Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, simpanan dari bank lain menurun sebesar Rp1.526.808 juta atau 41,93% dari Rp3.641.664 juta menjadi Rp2.114.856 juta.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Selama tahun 2016, simpanan dari bank lain menurun sebesar Rp1.864.856 juta atau 33,87% dari Rp5.506.520 juta menjadi Rp3.641.664 juta.

d. Efek hutang yang diterbitkan - neto**Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016**

Pada tahun 2017 total efek hutang yang diterbitkan - neto adalah sebesar 3.188.018 juta.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Pada bulan November 2016, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 sebesar nominal Rp1 triliun dan Rp100 miliar. Perseroan telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 seri A dengan nilai nominal Rp 400 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 11 April 2016.

Pada tahun 2016 total efek hutang yang diterbitkan - neto menjadi sebesar Rp3.185.128 juta.

1.4 Perkembangan Ekuitas**Perbandingan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan 31 Desember 2016**

Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp11.071.586 juta, meningkat sebesar Rp250.516 juta atau 2,32% bila dibandingkan dengan ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2016 sebesar Rp10.821.070 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari perolehan laba bersih selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar Rp191.388 juta.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2016 dengan 31 Desember 2015

Ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2016 adalah sebesar Rp10.821.070 juta, meningkat sebesar Rp552.778 juta atau 5,38% bila dibandingkan dengan ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2015 sebesar Rp10.268.292 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari perolehan laba bersih selama tahun 2016 sebesar Rp479.273 juta.

1.5 Prinsip-prinsip Perbankan Yang Sehat

Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa mengacu kepada Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principles*) untuk dapat memastikan perkembangan usaha yang berkelanjutan. Rasio-rasio keuangan yang menjadi parameter kesehatan Perseroan yang senantiasa dipantau adalah KPMM (Kecukupan Penyediaan Modal Minimum), NPL (*Non Performing Loan*), BMPK (Batas Maksimum Penyediaan Kredit) Pihak Terkait Individu, Pihak Terkait Group dan Pihak Tidak Terkait, LDR (*Loan to Debt Ratio*), GWM (Giro Wajib Minimum Utama Rupiah, Sekunder Rupiah dan Asing, serta PDN (Posisi Devisa Neto).

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Tabel-tabel berikut menganalisis nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Desember 2015.

Tabel Arus Kas Kontraktual*(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)*

Keterangan	30 Juni 2017						
	Tanpa jangka waktu	s/d 1 Bulan	Lebih dari 1 Bulan s/d 3 Bulan	Lebih dari 3 Bulan s/d 12 Bulan	Lebih dari 1 Tahun s/d 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun	Total
Aset							
Kas	610.985	-	-	-	-	-	610.985
Giro pada BI	5.718.164	-	-	-	-	-	5.718.164
Giro pada bank lain	2.289.097	-	-	-	-	-	2.289.097
Penempatan pada BI dan bank lain	-	1.235.474	266.550	199.913	-	-	1.701.937
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	397.461	915.991	325.973	75.255	1.714.680
Investasi keuangan – neto	-	1.602.397	2.162.212	6.107.491	2.115.475	1.269.400	13.256.975
Tagihan derivatif	-	3.571	9.405	7.951	88.440	-	109.367
Kredit yang diberikan – neto	-	5.334.707	10.134.376	20.147.985	19.001.288	12.243.016	66.861.372
Tagihan akseptasi – neto	-	313.961	925.224	512.407	16.694	-	1.768.286
Aset pajak tangguhan - neto	26.866	-	-	-	-	-	26.866
Aset tetap	1.069.012	-	-	-	-	-	1.069.012
Aset lain-lain - neto	55.366	515.669	-	155.522	-	-	726.557
Total Aset	9.769.490	9.005.779	13.895.228	28.047.260	21.547.870	13.587.671	95.853.298
Liabilitas							
Liabilitas segera	-	141.058	-	-	-	-	141.058
Simpanan	27.024.265	20.544.899	18.457.853	8.192.505	158.227	16.077	74.393.826
Simpanan dari bank lain	39.298	856.423	387.830	831.305	-	-	2.114.856
Bunga yang masih harus dibayar	-	193.593	-	-	-	-	193.593
Utang pajak	-	124.654	-	-	-	-	124.654
Liabilitas derivatif	-	7.612	4.850	7.344	64.627	19.858	104.291
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.877.836	-	-	-	-	1.877.836
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	13.141	70.387	131.238	214.766
Liabilitas akseptasi	-	318.736	937.809	520.413	16.890	-	1.793.848
Liabilitas lain-lain	-	256.922	-	378.044	-	-	634.966
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	898.320	2.191.295	98.403	3.188.018
Total Liabilitas	27.063.563	24.321.733	19.788.342	10.841.072	2.501.426	265.576	84.781.712
Neto	(17.294.073)	(15.315.954)	(5.893.114)	17.206.188	19.046.444	13.322.095	11.071.586

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember 2016						
	Tanpa jangka waktu	s/d 1 Bulan	Lebih dari 1 Bulan s/d 3 Bulan	Lebih dari 3 Bulan s/d 12 Bulan	Lebih dari 1 Tahun s/d 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun	Total
Aset							
Kas	535.517	-	-	-	-	-	535.517
Giro pada BI	5.724.310	-	-	-	-	-	5.724.310
Giro pada bank lain	1.098.294	-	-	-	-	-	1.098.294
Penempatan pada BI dan bank lain	-	2.984.342	336.812	-	-	-	3.321.154
Efek-efek yang diperdagangkan	-	349.889	198.422	291.658	15.421	89.714	945.104
Investasi keuangan - neto	-	1.532.564	2.526.063	3.778.181	2.722.599	1.413.364	11.972.771
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.902.219	-	-	-	-	1.902.219
Tagihan derivatif	-	12.456	6.613	45.910	137.133	-	202.112
Kredit yang diberikan - neto	-	4.126.957	8.340.564	22.919.455	16.457.269	12.854.753	64.698.998
Tagihan akseptasi - neto	-	341.743	876.241	496.397	34.556	-	1.748.937
Aset pajak tangguhan - neto	35.906	-	-	-	-	-	35.906
Aset tetap	1.093.316	-	-	-	-	-	1.093.316
Aset lain-lain - neto	478.106	326.144	-	10.960	-	-	815.210
Total Aset	8.965.449	11.576.314	12.284.715	27.542.561	19.366.978	14.357.831	94.093.848
Liabilitas							
Liabilitas segera	-	101.348	-	-	-	-	101.348
Simpanan	25.400.081	24.965.594	16.384.560	6.104.162	129.780	20.724	73.004.901
Simpanan dari bank lain	62.448	1.307.836	1.960.554	310.826	-	-	3.641.664
Bunga yang masih harus dibayar	-	211.247	-	-	-	-	211.247
Utang pajak	-	145.351	-	-	-	-	145.351
Liabilitas derivatif	-	24.544	6.186	41.389	113.655	8.554	194.328
Liabilitas atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	339.412	-	-	-	-	339.412
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	13.141	70.387	125.636	209.164
Liabilitas akseptasi	-	346.031	887.003	502.692	34.962	-	1.770.688
Liabilitas lain-lain	246.530	178.459	-	44.558	-	-	469.547
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	298.677	2.788.196	98.255	3.185.128
Total Liabilitas	25.709.059	27.619.822	19.238.303	7.315.445	3.136.980	253.169	83.272.778
Neto	(16.743.610)	(16.043.508)	(6.953.588)	20.227.116	16.229.998	14.104.662	10.821.070

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember 2015						
	Tanpa jangka waktu	s/d 1 Bulan	Lebih dari 1 Bulan s/d 3 Bulan	Lebih dari 3 Bulan s/d 12 Bulan	Lebih dari 1 Tahun s/d 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun	Total
Aset							
Kas	516.244	-	-	-	-	-	516.244
Giro pada BI	5.454.283	-	-	-	-	-	5.454.283
Giro pada bank lain	703.809	-	-	-	-	-	703.809
Penempatan pada BI dan bank lain	-	2.555.655	300.000	-	-	-	2.855.655
Efek-efek yang diperdagangkan	-	34.884	420.710	637.492	401.734	61.678	1.556.498
Investasi keuangan - neto	-	980.184	1.258.540	5.448.761	1.410.903	1.280.828	10.379.216
Tagihan derivatif	-	21.709	10.551	16.874	92.593	-	141.727
Kredit yang diberikan - neto	-	2.916.623	9.346.409	21.145.951	14.285.028	12.879.512	60.573.523
Tagihan akseptasi - neto	-	703.913	1.332.976	562.363	13.860	-	2.613.112
Aset tetap	1.135.316	-	-	-	-	-	1.135.316
Aset lain-lain - neto	427.083	276.016	-	14.843	-	-	717.942
Total Aset	8.236.735	7.488.984	12.669.186	27.826.284	16.204.118	14.222.018	86.647.325
Liabilitas							
Liabilitas segera	-	61.920	-	-	-	-	61.920
Simpanan	19.107.570	23.835.312	15.561.130	5.768.398	138.022	46.861	64.457.293
Simpanan dari bank lain	138.585	3.349.319	2.013.616	5.000	-	-	5.506.520
Bunga yang masih harus dibayar	-	243.086	-	-	-	-	243.086
Utang pajak	-	211.401	-	-	-	-	211.401
Liabilitas derivatif	-	7.335	6.059	15.361	85.615	28.848	143.218
Liabilitas pajak tangguhan - neto	26.219	-	-	-	-	-	26.219
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	10.850	63.706	111.706	186.262
Liabilitas akseptasi	-	722.879	1.341.509	565.236	13.949	-	2.643.573

Keterangan	31 Desember 2015						
	Tanpa jangka waktu	s/d 1 Bulan	Lebih dari 1 Bulan s/d 3 Bulan	Lebih dari 3 Bulan s/d 12 Bulan	Lebih dari 1 Tahun s/d 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun	Total
Liabilitas lain-lain	250.951	115.836	-	44.881	-	-	411.668
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	-	-	399.074	1.094.306	994.493	2.487.873
Total Liabilitas	19.523.325	28.547.088	18.922.314	6.808.800	1.395.598	1.181.908	76.379.033
Neto	(11.286.590)	(21.058.104)	(6.253.128)	21.017.484	14.808.520	13.040.110	10.268.292

Dalam mengantisipasi *maturity gaps* yang ditimbulkan oleh beda waktu jatuh tempo antara aset dan liabilitas tersebut, Perseroan selalu menjaga likuiditas Perseroan, antara lain dengan memenuhi Giro Wajib Minimum pada rekening giro pada BI sesuai dengan peraturan BI.

Rasio Keuangan Perseroan

Berikut ini merupakan tabel rasio keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2016, dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 3017:

(dalam persentase)

Rasio-Rasio	30 Juni		31 Desember	
	2017	2016	2016	2015
Permodalan				
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dengan memperhitungkan:				
Risiko Kredit	17,92%	18,92%	18,23%	18,03%
Risiko Kredit dan Risiko Pasar	17,72%	18,62%	18,07%	17,78%
Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	16,04%	16,87%	16,44%	16,20%
Aset tetap terhadap modal	16,54%	16,33%	16,47%	16,44%
Rasio KPMM yang diwajibkan	9,00%	9,00%	9,00%	9,00%
Kualitas Aset				
NPL – bruto	3,68%	3,30%	3,24%	2,68%
NPL – neto	2,96%	2,63%	2,61%	2,17%
Rentabilitas				
Imbal hasil aset (ROA)	0,96%	0,91%	0,77%	0,77%
Imbal hasil ekuitas (ROE)	3,47%	5,37%	4,49%	4,82%
Marjin pendapatan bunga bersih (NIM)	3,88%	4,33%	4,31%	3,97%
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	92,59%	95,97%	95,90%	96,46%
Likuiditas				
Loan to deposit ratio (LDR)	91,56%	95,16%	90,11%	95,17%
Kepatuhan				
Persentase pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)				
Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)				
GWM utama – Rupiah	6,60%	6,60%	6,84%	7,59%
GWM sekunder – Rupiah	14,89%	12,50%	14,79%	15,45%
GWM valuta asing	8,10%	8,21%	8,85%	8,10%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,50%	0,96%	0,62%	0,63%

Rasio Kinerja

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2016, dan 30 Juni 2017, Perseroan berhasil mencapai KPMM melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh BI dan Perseroan memiliki komitmen untuk menjaga tingkat KPMM pada level yang sehat dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian bank.

Perhitungan KPMM Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2017	2016	2016	2015
Modal inti	11.080.028	10.823.052	10.823.052	10.152.969
Modal pelengkap	1.638.199	1.616.899	1.616.899	1.662.809
Jumlah modal	12.718.227	12.439.951	12.439.951	11.815.778
Aset tertimbang menurut risiko				
Risiko kredit	70.960.555	68.229.273	68.229.273	65.545.033
Risiko operasional	7.501.828	6.848.213	6.848.213	6.470.348
Risiko pasar	808.802	610.188	610.188	915.975
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	79.271.185	75.687.674	75.687.674	72.931.356
Rasio KPMM	16,04%	16,44%	16,44%	16,20%
Rasio KPMM yang diwajibkan	9,00%	9,00%	9,00%	9,00%

Rasio imbal hasil aset (ROA) mencerminkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Rasio ini dihitung berdasarkan laba bersih sebelum pajak penghasilan dengan rata-rata total aset Perseroan dalam periode yang sama. ROA Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2016 dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar 0,77%, 0,77% dan 0,96%.

ROA mengalami peningkatan dari 0,91% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 menjadi 0,96% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak penghasilan yaitu sebesar 18,13%.

Tahun 2016, ROA tidak mengalami perubahan dari tahun 2015 yaitu sebesar 0,77%.

Rasio imbal hasil ekuitas (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak penghasilan dengan rata-rata modal inti Perseroan dalam periode yang sama. ROE untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2016 dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar 4,82%, 4,49%, dan 3,47%.

ROE mengalami penurunan dari 5,37% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 menjadi 3,47% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih tahun berjalan sebesar 32,06% sedangkan ekuitas bertumbuh sebesar 4,25%.

Tahun 2016, ROE mengalami penurunan dari 4,82% pada tahun 2015 menjadi 4,49% pada tahun 2016. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya ekuitas sebesar 5,38%.

Rasio margin pendapatan bunga bersih (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam mengelola margin pendapatan bunga dengan pertumbuhan aset produktif yang dikelola oleh Perseroan. NIM dihitung dengan membagi pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif berbunga dalam periode yang sama. NIM Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2016 dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar 3,97%, 4,31%, dan 3,88%.

NIM mengalami penurunan dari 4,33% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 menjadi 3,88% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva produktif Perseroan sebesar 12,91%.

NIM tahun 2016 naik menjadi 4,31% dari 3,97% pada tahun 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar 16,67% selama tahun 2016.

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi yang dicapai. Rasio BOPO untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2016 dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar 96,46%, 95,90%, dan 92,59%.

BOPO mengalami penurunan dari 95,97% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 menjadi 92,59% untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban operasional sebesar 36,50%.

BOPO pada tahun 2016 menurun dari 96,46% pada tahun 2015 menjadi 95,90% pada tahun 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan beban operasional sebesar 10,42% pada tahun 2016.

Dalam kegiatan operasionalnya, pertumbuhan kredit senantiasa dilakukan berdasarkan asas perbankan yang sehat guna mengantisipasi agar tingkat pinjaman dengan jumlah dana pihak ketiga tetap dalam kriteria sehat berdasarkan peraturan BI. Rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan merupakan rasio umum yang sering digunakan untuk pengukuran likuiditas dalam industri perbankan. Rasio LDR pada tanggal 31 Desember 2015, 2016, dan 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah masing-masing sebesar 95,17%, 90,11%, dan 91,56%.

LDR tercatat 90,11% pada tahun 2016, turun sebesar 5,06% dari 95,17% di tahun 2015. Perseroan senantiasa berupaya mencapai dan menjaga keseimbangan optimal antara posisi likuiditas dan pertumbuhan kredit Bank.

Rentang rasio LDR ini mencerminkan keberhasilan Perseroan dalam mengelola simpanan/dana pihak ketiga yang digunakan untuk pemberian pinjaman. Untuk menjaga tingkat LDR dalam rentang yang optimal dan menjadi bagian dari pemantauan risiko likuiditas, LDR dimonitor secara harian dan dilaporkan sampai kepada tingkat Direksi. Rapat Asset Liability Committee (ALCO) diadakan secara berkala dimana salah satunya adalah untuk memastikan bahwa LDR berada dalam tingkat yang optimum.

Kepatuhan

Perseroan senantiasa memonitor tingkat kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, termasuk kepatuhan atas peraturan BI, dimana diantaranya Perseroan tidak melakukan pelanggaran dan pelampauan BMPK (baik kepada pihak terkait maupun kepada pihak berelasi) dan Perseroan senantiasa menjaga tingkat GWM dan PDN sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh BI.

1.6 Arus Kas

Arus Kas selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional sebesar Rp2.158.352 juta, terutama digunakan untuk penyaluran kredit sebesar Rp2.539.551 juta.

Jumlah kredit yang disalurkan Perseroan selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 lebih besar dari pertumbuhan dana pihak ketiga secara keseluruhan dalam periode yang sama, sehingga secara tidak langsung penyaluran kredit Perseroan didanai pula oleh kas yang diperoleh Perseroan dari aktivitas pendanaan dan kegiatan operasional lainnya.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp277.388 juta, terutama diperoleh dari penerimaan atas surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali sejumlah Rp1.902.219 juta.

Sementara itu, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1.570.325 juta merupakan hasil dari penerimaan atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Arus Kas selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016

Selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, kas bersih yang diperoleh Perseroan dari aktivitas operasional sebesar Rp832.802 juta, terutama berasal dari penerimaan bunga sebesar Rp3.724.998 juta, sebagian besar pendapatan bunga dari aktifitas penyaluran kredit. Selain itu kas masuk diperoleh dari pertumbuhan simpanan dari pihak ketiga dalam bentuk giro dan tabungan.

Pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih moderat ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk memperbaiki komposisi dana murah Perseroan secara bertahap. Inisiatif untuk pertumbuhan dana pihak ketiga difokuskan untuk meningkatkan giro dan tabungan.

Arus kas masuk bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp297.227 juta, terutama diperoleh dari penjualan surat berharga sejumlah Rp353.622 juta.

Sementara itu, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1.235.116 juta merupakan hasil dari penerimaan atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali sebesar Rp1.665.161 juta dan pelunasan Obligasi I Bank UOB Indonesia tahun 2015 seri A dengan nilai nominal Rp400.000 juta yang jatuh tempo pada tanggal 11 April 2016.

Arus Kas selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016

Selama tahun 2016, Perseroan memperoleh arus kas masuk bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp3.696.109 juta, terutama berasal dari pendapatan bunga sebesar Rp7.385.551 juta serta pertumbuhan simpanan dari pihak ketiga.

Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp1.777.087 juta digunakan untuk pembelian atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sejumlah Rp1.902.219 juta.

Sementara itu, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1.029.736 juta terutama berasal dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I dengan total nominal Rp1.100.000 juta.

Arus Kas selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Selama tahun 2015, Perseroan memperoleh arus kas masuk bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp14.940 juta, yang terutama berasal dari pendapatan bunga sebesar Rp7.165.752 juta serta pertumbuhan tabungan nasabah dan simpanan dari bank lain.

Arus kas keluar bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp3.897.044 juta digunakan untuk pembelian investasi keuangan dan investasi infrastruktur Perseroan. Penggunaan arus kas terutama untuk pembelian investasi keuangan sejumlah Rp3.615.846 juta. Sementara itu, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1.029.015 juta merupakan hasil penerbitan Obligasi I dan adanya aktivitas pembayaran atas pinjaman dan pembayaran dividen kas.

1.7 Pembelian Barang Modal (*Capital Expenditure*)

Belanja modal selama periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp70.829 juta yang sebagian besar digunakan untuk pembelian peralatan kantor guna mendukung infrastruktur operasional Perseroan.

Total belanja modal mengalami penurunan sebesar Rp12.267 juta atau 4,27% dari Rp287.058 juta pada tahun 2015 menjadi Rp274.791 juta pada tahun 2016. Sebagian besar belanja modal yang digunakan untuk meningkatkan infrastruktur operasional Perseroan telah dilakukan sejak tahun 2011.

Sumber pendanaan untuk pembelian barang modal umumnya dibiayai dari laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional Perseroan. Efek biaya yang mungkin timbul dan arus kas keluar yang terjadi karena pembelian barang modal dapat dikelola dengan baik oleh Perseroan sehingga kinerja Perseroan masih dapat menunjukkan peningkatan yang berkesinambungan.

Pembelian barang modal seluruhnya menggunakan sumber pendanaan Rupiah yang tidak perlu dilakukan transaksi lindung nilai. Pembelian barang modal dilakukan dalam batas yang sesuai dengan kemampuan dan arus kas Perseroan sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan Perseroan.

Investasi dalam pengembangan jaringan kantor dan pengembangan teknologi diharapkan akan meningkatkan kapasitas Perseroan sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan nasabah untuk menunjang kinerja Perseroan.

Sampai dengan tanggal Informasi Tambahan ini diterbitkan, tidak ada pengikatan yang bersifat signifikan dalam melakukan pembelian barang modal yang belum terealisasi.

1.8 Kejadian atau Transaksi yang Tidak Normal dan Jarang Terjadi

Tidak terdapat kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2016 dan 2015.

1.9 Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tidak terdapat perubahan penting dalam kebijakan akuntansi yang dapat mempengaruhi laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2016 dan 2015.

1.10 Kebijakan Pemerintah dan Institusi Lainnya

Tidak terdapat kebijakan pemerintah dan institusi lainnya dalam bidang fiskal, moneter, ekonomi publik dan politik yang berdampak langsung maupun tidak langsung secara material dan signifikan terhadap kegiatan usaha Perusahaan yang tercermin di laporan keuangan.

KETERANGAN TAMBAHAN TENTANG PERSEROAN

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Informasi mengenai riwayat singkat Perseroan telah diungkapkan dalam Prospektus yang diterbitkan oleh Perseroan pada tanggal 18 November 2016 dalam rangka penawaran umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016. Sejak tanggal 18 November 2016 sampai dengan tanggal Informasi Tambahan ini diterbitkan, perubahan dan tambahan informasi terkait Perseroan akan diungkapkan pada Informasi Tambahan ini.

2. PERKEMBANGAN STRUKTUR PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Struktur permodalan Perseroan sejak penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 sampai dengan saat Informasi Tambahan ini diterbitkan tidak mengalami perubahan.

Adapun struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 31 Agustus 2017 yang dipersiapkan oleh PT Sirca Datapro Perdana, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp250,00 per saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	36.000.000.000	9.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	1.646.676.719.250	68,942701
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	717.880.878.000	30,056079
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	23.884.822.000	1,000005
Lain-lain (terdiri dari 27 pemegang saham)	116.127	29.031.750	0,001215
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	9.553.885.804	2.388.471.451.000	100,000
Saham Dalam Portepel	26.446.114.196	6.611.528.549.000	

3. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Berdasarkan Akta No. 44 tanggal 26 April 2017, dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Wee Cho Yaw
 Wakil Komisaris Utama : Wee Ee Cheong
 Komisaris : Lee Chin Yong Francis
 Komisaris Independen : Rusdy Daryono
 Komisaris Independen : Wayan Alit Antara
 Komisaris Independen : Aswin Wirjadi

Direksi

Direktur Utama : Lam Sai Yoke
 Wakil Direktur Utama : Iwan Satawidinata

Direktur : Muljono Tjandra
Direktur : Pardi Kendy
Direktur : Henky Sulisty
Direktur Kepatuhan : Soehadie Tansol

PENJAMINAN EMISI OBLIGASI SUBORDINASI

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum di Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 No.31 tanggal 13 September 2017 yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang namanya tercantum di bawah ini telah menyetujui untuk menawarkan kepada Masyarakat secara kesanggupan penuh (full commitment) sesuai dengan porsi bagian penjaminannya masing-masing dan mengikat diri untuk membeli sisa Obligasi Subordinasi yang tidak habis terjual dari Penawaran Umum Obligasi Subordinasi sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah), sedangkan penawarannya akan dilakukan selama Masa Penawaran Umum oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi dan Penjamin Emisi Obligasi Subordinasi kepada masyarakat melalui penawaran umum sesuai dengan Dokumen Emisi dan akan dicatatkan di Bursa Efek serta didaftarkan di KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek di KSEI.

Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Subordinasi merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan yang mungkin telah dibuat sebelumnya dan setelah itu tidak ada perjanjian lain yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Subordinasi.

Susunan dan besarnya porsi serta persentase penjaminan yang dijamin secara Kesanggupan Penuh (*Full Commitment*) masing-masing Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi	Penjaminan	Persentase (%)
1.	PT Indo Premier Sekuritas	445.000.000.000	89,00%
2.	PT UOB Kay Hian Sekuritas	55.000.000.000	11,00%
Total		500.000.000.000	100,00%

Selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi yang menandatangani Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Subordinasi telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM, kecuali PT UOB Kay Hian Sekuritas yang mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan melalui kepemilikan saham oleh United Overseas Bank Limited, Singapura atas Perseroan dan PT UOB Kay Hian Sekuritas.

TATA CARA PEMESANAN EFEK BERSIFAT UTANG

1. Pendaftaran Obligasi Subordinasi ke dalam Penitipan Kolektif

Obligasi Subordinasi yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi Subordinasi. Dengan didaftarkan pada KSEI, maka atas Obligasi Subordinasi yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Perseroan tidak menerbitkan Obligasi Subordinasi dalam bentuk sertifikat atau warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi Subordinasi. Obligasi Subordinasi akan diadministrasikan secara elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Selanjutnya Obligasi Subordinasi hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam rekening Efek selambat-lambatnya pada Tanggal Emisi yaitu tanggal 17 Oktober 2017. KSEI akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan Obligasi Subordinasi dalam Rekening Efek di KSEI. Konfirmasi Tertulis tersebut merupakan bukti kepemilikan yang sah atas Obligasi Subordinasi yang tercatat dalam Rekening Efek;
- Pengalihan kepemilikan atas Obligasi Subordinasi dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, yang selanjutnya akan dikonfirmasi kepada Pemegang Rekening;
- Pemegang Obligasi Subordinasi yang tercatat dalam Rekening Efek merupakan Pemegang Obligasi Subordinasi yang berhak atas pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi, pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi, memberikan suara dalam RUPO serta hak-hak lainnya yang melekat pada Obligasi Subordinasi;
- Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi dan pelunasan jumlah Pokok Obligasi Subordinasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi Subordinasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi maupun pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwalianan dan/atau Perjanjian Agen Pembayaran. Pemegang Obligasi Subordinasi yang berhak atas Bunga Obligasi Subordinasi yang dibayarkan pada periode pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi yang bersangkutan adalah yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Obligasi Subordinasi pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Hak untuk menghadiri RUPO dilaksanakan oleh Pemegang Obligasi Subordinasi dengan memperhatikan KTUR asli yang diterbitkan oleh KSEI kepada Wali Amanat. KSEI akan membekukan seluruh Obligasi Subordinasi yang disimpan di KSEI sehingga Obligasi Subordinasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO (R-3) sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat;
- Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan Obligasi Subordinasi wajib membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang Rekening Efek di KSEI.

2. Pemesan Yang Berhak

Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Obligasi Subordinasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

3. Pemesanan Pembelian Obligasi Subordinasi

Pemesanan pembelian Obligasi Subordinasi dilakukan dengan menggunakan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi Subordinasi ("FPPOS") yang dicetak untuk keperluan ini yang dapat diperoleh di kantor Penjamin Emisi Obligasi Subordinasi sebagaimana tercantum dalam Bab XII Informasi Tambahan ini, dan pemesanan yang telah diajukan tidak dapat dibatalkan oleh pemesan. Pemesanan Pembelian Obligasi Subordinasi dilakukan dengan menggunakan FPPOS yang dicetak untuk keperluan ini dan dikeluarkan oleh Penjamin Emisi Obligasi Subordinasi yang dibuat 5 (lima) rangkap. Pemesanan pembelian Obligasi Subordinasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani.

4. Jumlah Minimum Pemesanan

Pemesanan pembelian Obligasi Subordinasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan senilai Rp5.000.000,00 (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

5. Masa Penawaran Umum

Masa Penawaran Umum Obligasi Subordinasi akan dilaksanakan pada tanggal 11 - 12 Oktober 2017. Jam penawaran akan dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.

6. Tempat Pengajuan Pemesanan Pembelian Obligasi Subordinasi

Sebelum Masa Penawaran Umum Obligasi Subordinasi ditutup, pemesan harus melakukan pemesanan pembelian Obligasi Subordinasi dengan mengajukan FPPOS selama jam kerja yang umum berlaku kepada para Penjamin Emisi Obligasi Subordinasi atau Agen Penjualan yang ditunjuk sebagaimana dimuat dalam Bab XII Informasi Tambahan ini, pada tempat dimana Pemesan memperoleh Informasi Tambahan dan FPPOS.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Obligasi Subordinasi

Para Penjamin Emisi Obligasi Subordinasi atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi Subordinasi akan menyerahkan kembali kepada Pemesan 1 (satu) tembusan FPPOS yang telah ditandatangani sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi Subordinasi. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi Subordinasi bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan.

8. Penjatahan Obligasi Subordinasi

Penjatahan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.

Penjatahan Obligasi Subordinasi akan dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2017 pukul 16.00.

Manajer Penjatahan dalam Penawaran Umum ini adalah PT UOB Kay Hian Sekuritas.

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan efek dan terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan pemesanan efek melalui lebih dari satu formulir pemesanan untuk setiap Penawaran Umum, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka untuk tujuan penjatahan, Manajer Penjatahan hanya dapat mengikutsertakan satu formulir pemesanan Efek yang pertama kali diajukan oleh pemesan yang bersangkutan.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi akan menyampaikan laporan hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.2 dan Peraturan No. IX.A.7.

Manajer Penjatahan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan No. VIII.G.12 dan Peraturan No. IX.A.7; paling lambat 30 hari setelah berakhirnya Masa Penawaran Umum.

9. Pembayaran Pemesanan Pembelian Obligasi Subordinasi

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjatahan Obligasi Subordinasi, Pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Penjamin Emisi Obligasi Subordinasi atau melalui Agen Penjualan tempat mengajukan pemesanan. Dana tersebut harus sudah efektif pada rekening Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi selambat-lambatnya tanggal 16 Oktober 2017 (*in good funds*). Untuk pemesan yang melakukan pembayaran kepada Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi, yaitu PT Indo Premier Sekuritas dan PT UOB Kay Hian Sekuritas dapat melakukannya pada rekening di bawah ini:

Bank UOB Indonesia UOB Plaza Jakarta	Bank UOB Indonesia UOB Plaza Jakarta
No. rekening 327-303-209-4 atas nama PT Indo Premier Sekuritas	No. rekening 327-305-170-6 atas nama PT UOB Kay Hian Sekuritas

Selanjutnya para Penjamin Emisi Obligasi Subordinasi harus segera melaksanakan pembayaran kepada Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi selambat-lambatnya tanggal 16 Oktober 2017 pukul 11.00 WIB (*in good funds*) ditujukan pada rekening tersebut di atas. Semua biaya atau provisi bank ataupun biaya transfer merupakan beban Pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

10. Distribusi Obligasi Subordinasi Secara Elektronik

Pada Tanggal Emisi, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi untuk diserahkan kepada KSEI dan memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi Subordinasi pada Rekening Efek atau Sub Rekening Efek yang berhak sesuai dengan data dalam rekapitulasi instruksi distribusi yang akan disampaikan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi.

Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut, maka pendistribusian Obligasi Subordinasi semata-mata merupakan/menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi dan KSEI, dan Perseroan dibebaskan dari segala tanggung jawab dan tuntutan yang timbul sebagai akibat dari kegagalan Penjamin.

11. Pengembalian Uang Pemesanan Obligasi Subordinasi

Jika terjadi penundaan atau pembatalan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi atau pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Subordinasi sesuai ketentuan Pasal 16 Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Subordinasi, dan (a) uang pembayaran pemesanan Obligasi Subordinasi telah diterima oleh Penjamin Emisi Obligasi Subordinasi atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi, maka Penjamin Emisi Obligasi Subordinasi atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi wajib mengembalikan uang pemesanan tersebut kepada para pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sesudah tanggal penjatahan atau sesudah tanggal diumumkannya pembatalan tersebut dan jika uang pembayaran pemesanan Obligasi Subordinasi telah diterima oleh Perseroan maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan tersebut kepada para pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut; (b) apabila uang pemesanan telah diterima oleh Perseroan maka tanggung jawab pengembalian tersebut menjadi tanggungan Perseroan yang pengembalian pembayarannya melalui KSEI, dengan ketentuan Perseroan telah menerima dana hasil Emisi dengan demikian Perseroan membebaskan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi dan/atau Penjamin Emisi Obligasi Subordinasi dari segala tanggung jawabnya.

Jika terjadi keterlambatan maka pihak yang menyebabkan keterlambatan yaitu Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi dan/atau Penjamin Emisi Obligasi Subordinasi wajib membayar kepada para pemesan denda untuk tiap hari keterlambatan sebesar 1% (satu perseratus) di atas tingkat Bunga Obligasi Subordinasi per tahun dari jumlah dana yang terlambat dibayar. Denda tersebut di

atas dihitung dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Denda dikenakan sejak hari ke-3 (ke-tiga) setelah berakhirnya Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Subordinasi yang dihitung secara harian.

Apabila uang pengembalian pemesanan Obligasi Subordinasi sudah disediakan, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal keputusan penundaan atau pembatalan Penawaran Umum tersebut atau berakhirnya Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Subordinasi, Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi dan/atau Penjamin Emisi Obligasi Subordinasi tidak diwajibkan membayar bunga dan/atau denda kepada para pemesan Obligasi Subordinasi.

12. Lain-lain

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Subordinasi berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian Obligasi Subordinasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

13. Agen Pembayaran

Agen Pembayaran adalah KSEI sebagai agen pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran.

Alamat Agen Pembayaran adalah sebagai berikut:

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA

Gedung Bursa Efek Jakarta, Tower I, Lt. 5

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta 12190 - Indonesia

Tel. (6221) 52991099

Fax. (6221) 52991199

Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dan Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi Subordinasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana Tanggal Pembayaran jatuh bukan pada Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

PENYEBARLUASAN INFORMASI TAMBAHAN DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI SUBORDINASI

Informasi Tambahan dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi Subordinasi dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berikut ini :

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI SUBORDINASI

PT UOB Kay Hian Sekuritas

UOB Plaza, Lantai 36

Jl. M.H. Thamrin No.10, Kebon Melati, Tanah Abang

Jakarta Pusat 10230 - Indonesia

Tel. (021) 2993 3888

Fax. (021) 3190 2623

PT Indo Premier Sekuritas

Wisma GKBI Lantai 7 Suite 718

Jl. Jend Sudirman No. 28

Jakarta 10210 – Indonesia

Tel. (021) 5793 1168

Fax. (021) 5793 122